

**PENGEMBANGAN MEDIA GAYANGTHEMAN (GAMBAR WAYANG
TUMBUHAN HEWAN DAN MANUSIA) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENDONGENG ANAK KELOMPOK B DI PAUD ASH-
SHIDDIQI FATHURRAHMAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Denda Sa'adah¹, I Made Suwasa Astawa², Fahrudin³, Baik Nilawati Astini⁴
^{1,2,3,4}PGPAUD FKIP Universitas Mataram
dendasaadah09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop Gayangtheman media in order to improve the storytelling skills of group B children at Ash-Shddiqi Fathurrahman PAUD. This type of research is development research carried out in 3 stages of development, namely development stages I, II, and III which consist of several stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research consisted of 6 meetings in three stages of the development. The subjects of this study were 10 children in group B at Ash-Shddiqi Fathurrahman PAUD. The results showed that children's storytelling skills improved from stage to stage. At development stage I, the achievement of children's storytelling skills was in the category of starting to develop with an average percentage of 41.45%. Then it increased at development stage II to 54.87% and was categorized as developing as expected. Furthermore, it increased at development stage III by 77.25% and was categorized as developing well. So that this research is said to be successful. Thus it can be concluded that the development of Gayangtheman media can improve the storytelling skills of group B children at Ash-Shddiqi Fathurrahman PAUD in the 2023/2024 school year.

Keywords: Media, Gayangtheman, Storytelling

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media Gayangtheman agar dapat meningkatkan keterampilan mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shddiqi Fathurrahman. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dilaksanakan pada 3 tahap pengembangan yakni tahap pengembangan I, II, dan III yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 6 kali pertemuan dalam tiga tahap pengembangan. Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok B di PAUD Ash-Shddiqi Fathurrahman. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mendongeng anak mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Pada tahap pengembangan I capaian keterampilan mendongeng anak berada dikategori mulai berkembang dengan rata-rata persentase sebesar 41,45%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap pengembangan II menjadi 54,87% dan dikategorikan berkembang sesuai harapan. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahap pengembangan III sebesar 77,25% dan dikategorikan berkembang sanfat baik. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Gayangtheman dapat meningkatkan keterampilan

mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shddiqi Fathurrahman tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Media, Gayangtheman, Mendongeng*

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, seni, bahasa dan sosial emosional. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa, dimana perkembangan bahasa ini saling berkaitan dengan perkembangan lainnya. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa merupakan sarana yang amat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu juga bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Menurut Ansori (2020: 44) Perkembangan bahasa adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi

dari berbagai aspek bahasa dan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 April 2022 di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman Desa Jeringo, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat didapatkan bahwa media gambar wayang pada sekolah tersebut tidak ada, guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa tidak menggunakan media, dan tidak adanya ditemukan guru melakukan atau membacakan cerita atau dongeng kepada anak. Selain itu, perkembangan bahasa anak pada tingkatan belum berkembang dengan persentase perkembangan anak ada pada 25%. Guru dalam menyampaikan sebuah cerita masih dalam bentuk metode ceramah yang mengakibatkan proses pengembangan bahasa anak tidak berjalan dengan baik. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran sambil bermain guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas.

Oleh sebab itu ditemukan beberapa masalah yaitu anak masih kesulitan mengulang kalimat yang lebih kompleks ketika guru meminta anak untuk mengulang perintah atau bagian cerita yang telah disampaikan oleh guru, anak belum mampu mengurutkan cerita, anak kesulitan untuk berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan mengungkapkan bahasa anak tidak lancar, dan guru lebih sering menggunakan bahasa sasak dalam

proses pembelajaran sehingga itu salah satu penyebab terhambatnya perkembangan bahasa Indonesia anak. Hal ini terlihat ketika anak di minta untuk bercerita kedepan dan menceritakan kegiatan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, anak-anak masih kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak hanya terdiam dan bingung untuk mengutarakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu anak-anak merasa bosan dalam keterampilan berbahasa karena guru belum memanfaatkan metode yang menarik minat anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam keterampilan mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman tahun ajaran 2022/2023 menggunakan media Gayangtheman (Gambar Wayang Tumbuhan Hewan Dan Manusia).

Nur Rohmah Muktiani dan Sri Widiastuti (2017: 47) keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Kemudian Marfiah (2017: 30) menyatakan keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Sehingga dapat di simpulkan keterampilan adalah kemampuan dalam mengolah sesuatu dengan baik yang dilatih dan dikembangkan secara terus menerus.

KBBI dalam (Yuniar Tanti, 2011:171) dongeng merupakan cerita khayal pada zaman dahulu yang di sampaikan secara turun temurun. Mendongeng atau bercerita adalah kebudayaan lisan yang sama tua nya dengan usia manusia. Ilmu pengetahuan berkembang dan menyebar pada mulanya melalui

tradisi lisan dalam Sayy (2016: 1). Dapat disimpulkan bahwa mendongeng merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Dengan demikian, mendongeng menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan dongeng berperan penting dalam menumbuh kembangkan keterampilan berbicara anak.

Fatria (2017:136) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Muchyar Abi Tofani (2013: 5) menjelaskan pengertian wayang, wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bisa dimaknai "bayangan", hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari balik kelir atau hanya bayangannya saja. Media Gayangtheman merupakan pengembangan media yang dikemas sebagai media pembelajaran berbentuk media gambar dengan menggabungkan antara permainan warna dengan teknik kolase. Gayangtheman berbentuk gambar tumbuhan, hewan, dan manusia.

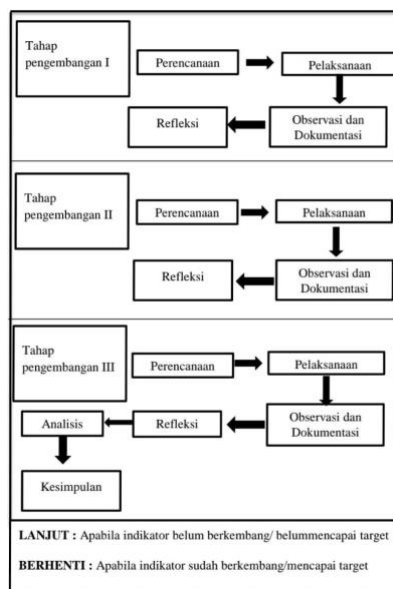
Media ini merupakan alat pengajaran yang dapat menarik minat anak secara efektif, dan berisikan gambar wayang yang menarik. Dengan melihat gambar anak-anak akan dapat membayangkan/imajinasi terutama dalam mengingat-ingat isi cerita dan membantu perkembangan bahasa sehingga dapat meningkatkan keterampilan mendongeng anak. Dengan menggunakan media Gayangtheman dapat meningkatkan keterampilan mendongeng anak, yaitu dengan cara anak dapat bercerita dengan

memeragakan media wayang sesuai cerita yang dibawakan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) yang di kemukakan oleh Sugiyono (2017:407) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan yaitu media Gayangtheman (Gambar Wayang Tumbuhan Hewan dan Manusia) untuk meningkatkan keterampilan mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman.

Rancangan penelitian pengembangan menurut Arikunto (Tuti Rahmawati 2023: 22) sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Penelitian Pengembangan Arikunto (di Adopsi dari Tuti Rahmawati 2023:22)

Pengertian sampel menurut Arikunto (2019: 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau

wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman. Semester Ganjil Tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah anak 10 orang anak.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dimana metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dimana tempat penelitian dilakukan dan untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran. Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh Pendidik PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman. Kemudian dokumentasi adalah alat pengukur data yang memuat tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti penelitian. Cara pengumpulan data melalui dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sugiono (2019: 102) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam tahap penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui keterampilan mendongeng anak. Adapun deskriptor yang digunakan dalam instrumen observasi keterampilan mendongeng yakni, a. Mengetahui maksud dari pertanyaan yang diberikan guru terkait dongeng, b. Mampu menjawab pertanyaan dengan sederhana mengenai cerita yang telah dibacakan, c. Mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru, d. Memberi pendapat terkait tokoh

dalam cerita, e. Menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita, f. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, g. Anak mengungkapkan pendapat dari cerita yang dibacakan, h. Mengungkapkan kesan dari cerita yang dibacakan, i. Mengungkapkan nilai moral dalam cerita, j. Menceritakan kembali cerita dengan tepat, k. Anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng, l. Anak dapat melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan, m. Anak dapat menirukan kalimat sederhana, n. Anak dapat menirukan bunyi suara yang ada dalam cerita atau dongeng, o. Anak dapat membedakan bunyi suara yang ada dalam cerita atau dongeng, p. Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi, q. Anak mampu bercerita sambil berekspresi, r. Anak dapat membuat suara sesuai karakter tokoh, dan s. Anak dapat membedakan.

observasi terlebih dahulu diluar tanggal tersebut selama 2 hari untuk meminta izin dan berkenalan dengan lingkungan sekolah tempat penelitian. Pada waktu tersebut, peneliti melakukan observasi dan melakukan perkenalan kepada guru, siswa di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman serta mengamati perkembangan bahasa anak. Selain itu, peneliti juga melakukan sosialisasi dengan merencanakan penelitian yang akan dilakukan bersama guru, peneliti bersama guru membahas media yang akan digunakan selama penelitian berlangsung dengan mempelajari media Gayangtheman dan dongeng.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap pengembangan dengan 3 kali perlakuan dengan rincian tahap pengembangan I dilaksanakan pada tanggal 20-21 September 2023. Tahap pengembangan II dilaksanakan pada tanggal 22 dan 25 September 2023. Tahap pengembangan III dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 September 2023. Setiap tahap pengembangan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan dokumentasi, refleksi, analisis serta kesimpulan.

Berikut hasil penelitian pada tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III.

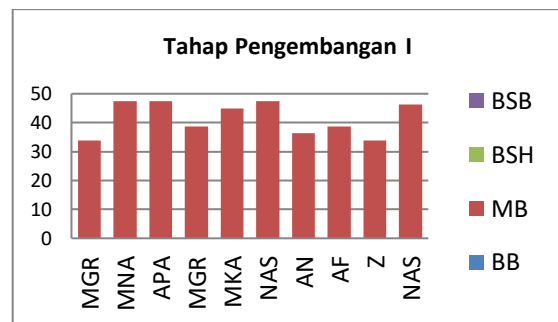
Tabel 1. Persentase dan Kriteria Keterampilan Mendongeng

Kesesuaian Kriteria	Keterangan
0-25%	Belum Berkembang
26-50%	Mulai Berkembang
51-75%	Berkembang Sesuai Harapan
76-100%	Berkembang Sangat Baik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ash-Shiddiqi Fathurrahman Desa Jeringo, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok B yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki-laki dilaksanakan pada tahun 2023.

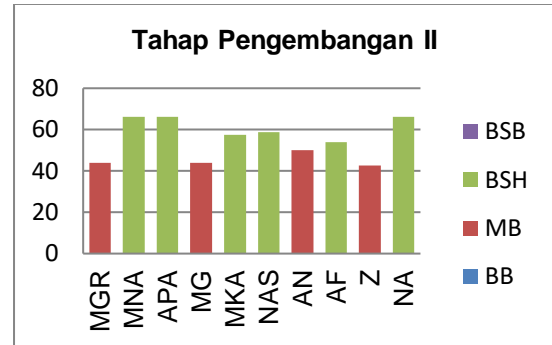
Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 September 2023 sampai 29 September 2023. Namun sebelumnya peneliti melakukan



Grafik 1. Hasil Observasi Keterampilan Mendongeng Anak Tahap Pengembangan I

Berdasarkan grafik 1 hasil observasi keterampilan mendongeng anak pada tahap pengembangan I diperoleh rata-rata persentase yakni 41,45% dikategorikan mulai berkembang. Oleh sebab itu dilakukan refleksi atau perbaikan, hasil refleksi pada pengembangan I diharapkan dapat memberi perubahan lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada pengembangan II. Pada kegiatan ini peneliti dan guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi kemampuan mendongeng anak dengan media Gayangtheman. Maka peneliti dan guru kelas akan melaksanakan perbaikan pada pengembangan selanjutnya dengan mencari permasalahan dan melakukan perbaikan. Setelah dilakukan diskusi, maka ditemukan permasalahan yaitu 1. Murid masih belum mampu membuka suara terkait pendapatnya mengenai cerita dan hanya beberapa yang berani mengeluarkan suara, 2. Murid bersikap dan merasa malu ketika maju kedepan menceritakan ulang dongeng yang telah didengar, dan 3. Murid masih kesulitan membedakan suara, bunyi, intonasi, dan ekspresi dari tokoh dongeng. Perbaikan yang akan dilakukan untuk tahap pengembangan selanjutnya yaitu 1. Guru mengajak murid untuk tetap tenang dan merasa nyaman guna membangun kepercayaan murid melalui memancing anak dengan pertanyaan sederhana, 2. Melakukan pendekatan dengan memberikan anak memegang dan melihat terlebih dahulu media Gayangtheman, serta guru mengajak murid lain berikan kata semangat dan kalimat positif agar murid berani maju, dan 3. Guru mendampingi anak

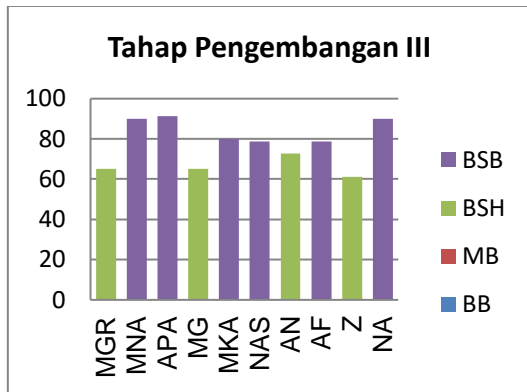
membuat suara, bunyi, intonasi dengan membuat game tebak suara, bunyi dan membimbing anak agar berintonasi dengan menunjukkan terlebih dahulu contoh atau perumpamaannya.



Grafik 2. Hasil Observasi Keterampilan Mendongeng Anak Tahap Pengembangan II

Berdasarkan grafik 2 hasil observasi keterampilan mendongeng anak kelompok B menggunakan media Gayangtheman lebih baik dibandingkan dengan tahap pengembangan I, dan kekurangan yang ditemukan pada tahap pengembangan I sudah diperbaiki anak mulai percaya diri, dan bersemangat, serta aktif bertanya dan mengajukan diri untuk mempelajari media Gayangtheman menggunakan dongeng. Pada tahap pengembangan II diperoleh persentase sebesar 54,87% dikategorikan berkembang sesuai harapan. Hasil capaian pengembangan II belum mencapai target yang diharapkan peneliti sehingga dilakukan penelitian selanjutnya. Adapun masalah yang ditemukan yakni beberapa anak merebut media gayangtheman ketika sesi berdongeng sehingga anak lainnya terganggu fokusnya. Sehingga perbaikan yang dapat dilakukan pada tahap pengembangan II untuk dilakukan pada tahap pengembangan III yaitu sebelum memulai kegiatan berdongeng, guru

mengajak anak menyepakati aturan ketika guru memulai membacakan dongeng, anak yang melanggar kesepakatan kelas tidak diberikan kesempatan oleh guru berdongeng menggunakan media Gayangtheman.



Grafik 3. Hasil Observasi Keterampilan Mendongeng Anak Tahap Pengembangan III

Berdasarkan grafik 3 hasil observasi keterampilan mendongeng anak kelompok B menggunakan media Gayangtheman jauh lebih baik dibandingkan dengan tahap pengembangan I, dan II serta kekurangan yang ditemukan pada tahap pengembangan II sudah diperbaiki. Pada tahap pengembangan III diperoleh persentase sebesar 77,25% dikategorikan berkembang sangat baik. Hasil capaian tahap pengembangan III disimpulkan bahwa tahap pengembangan III sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Hasil penelitian keterampilan mendongeng anak kelompok B menggunakan media Gayangtheman dapat dikatakan berhasil berjalan dengan baik, pada setiap tahap pengembangannya juga perolehan nilai atau persentase yang diperoleh tetap murid mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan mendongeng anak

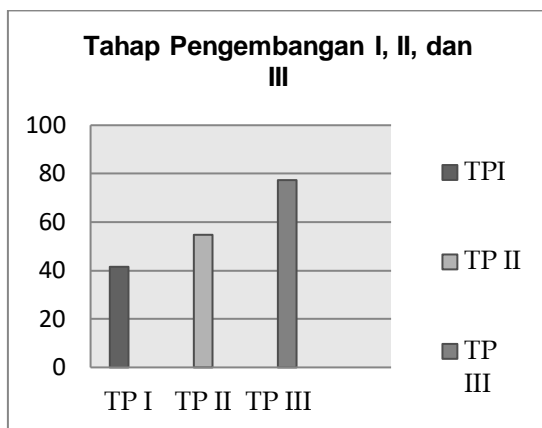
kelompok B menggunakan media Gayangtheman pada tahap pengembangan I, tahap pengembangan II, dan tahap pengembangan III persentase yang diperoleh tetap murid mengalami peningkatan.

Adapun pada setiap tahap pengembangan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Mendongeng Anak Tahap Pengembangan I, II, dan III

N O	Nama Anak	Tahap pengembangan I	Tahap pengembangan II	Tahap pengembangan III
1.	MGR	33,75%	43,8%	65%
2.	MNA	47,5%	66,3%	90%
3.	APA	47,75%	66,3%	91,25%
4.	MG	38,75%	43,8%	65%
5.	MKA	45%	57,5%	80%
6.	NAS	47,5%	58,8%	78,75%
7.	AN	36,25%	50%	72,5%
8.	AF	36,25%	53,8%	78,75%
9.	Z	33,75%	42,5%	61,25%
10.	NA	46,25%	66,3%	90%
Jumlah		41,45%	54,87%	77,25%

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi keterampilan mendongeng anak tahap pengembangan I, II, dan III dapat dibuat grafik pengembangan media Gayangtheman untuk meningkatkan keterampilan mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shddiqi Fathurrahman dalam 3 tahap pengembangan sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Data Hasil Keterampilan Medongeng Anak Tahap Pengembangan I, II, dan III

Berdasarkan uraian gambar 3 rekapitulasi data hasil keterampilan mendongeng anak tahap pengembangan I, II, dan III diatas, dapat dilihat bahwa setiap pengembangan terjadi peningkatan persentase terhadap keterampilan mendongeng anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Gayangtheman dapat mengembangkan keterampilan mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shddiqi Fathurrahman tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Jendro (2018: 11-12) mendefinisikan mendongeng adalah menyampaikan cerita kepada audiens melalui ketrampilan berbahasa lisan yang produktif. Boleh ditambahkan gerakan serta mimik dan perubahan intonasi, karakter, serta ilustrasi suara dengan pengemasan bahasa yang runtut. Sehingga dapat menghibur atau bersifat hiburan, dan berisi pesan moral kehidupan, baik berbentuk fisik maupun non fisik.

Keterampilan dongeng berperan penting dalam menumbuh kembangkan keterampilan berbicara anak, tak hanya itu mendongeng juga

dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi anak. Selain itu, mendongeng merupakan sebuah seni yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Seperti yang dikutip dari Arif Muzayin Shofwan (2022:23-27) manfaat dari mendongeng yakni a. Memberikan rasa senang, b. Mengembangkan imajinasi, c. Membantu belajar bahas, d. Memberikan motivasi dalam perilaku, dan e. Menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil capaian keterampilan mendongeng anak mengalami peningkatan pada setiap tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan I keterampilan mendongeng anak berada pada kategorik muali berkembang dengan rata-rata persentase sebesar 41,45%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahap pengembangan II sebesar 54,87% dikategorikan berkembang sesuai harapan. Terakhir tahap pengembangan III mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 77,25% dikategorikan berkembang sangat baik dan telah melewati indikator capaian yang telah dilewatkan yakni 76% dan penelitian dikatakan berhasil. Dengan demikian pengembangan media Gayangtheman dapat meningkatkan keterampilan mendongeng anak kelompok B di PAUD Ash-Shddiqi Fathurrahman tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*

- Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 109
- Anak Usia Dini. Sukabumi: Farha Pustaka. 23-27
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Pada 23 Juni 2023
- Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani. (2017). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47
- Fatria, F. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasan Dan Sastra, 2(1), 136.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, 407
- Jendro, *Praktik Mendongeng* (Yogyakarta: Publisher, 2018), 11-12
- Sugiyono. (2019) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 102
- Marfuah. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26 (2), 3
- Tofani, Muchyar Abi. (2013). *Mengenal Wayang Kulit Purwa: Wujud, Karakter dan Kisahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 5
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuniar, Tanti. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Agung Media Mulia: Surabaya
- Rahmawati Tuti, 2023. *Pengembangan APE Pahibu Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ampenan*, 22
- Say, Ibnoe. (2016). *Mari Mendongeng*. Yogyakarta. Zora Book, h 1
- Shofwan, Arif Muzayin. (2022). *Teknik Mendongeng untuk*